# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Payudara atau dalam bahasa latin disebut dengan nama mamma adalah organ tubuh bagian atas dari spesies mamalia berjenis kelamin betuna, termasuk manusia. Payudara merupakan organ penting dalam kehidupan manusia sejak dari neonates atau periode bayi yaitu untuk kelanjutan kehidupan berhubungan dengan produksi ASI yang dibutuhkan pada periode itu sampai masa dewasa, dimana payudara sebagai salah satu lambang keperempuanan. Selama kehamilan payudara akan membentuk struktur dan kelenjar internal yang penting dalam menghasilkan air susu proses ini bekerja dibawah pengaruh hormone saat hamil (Maria, Justina & Maharani, Tri, 2022).

Payudara mampu menghasilkan susu terdiri dari jaringan ductus secara mengecil bercabang dari putting dan berakhir di lobolus. Setiap lobolus terdiri dari sekelompok alveolus berlapis epitel dan mirip kantung yang membentuk kelenjar penghasil susu. Susu di produksi oleh sel epitel lalu dikeluarkan ke lumen alveolus kemudian mengalir ke ductus pengumpul menuju ke puting payudara (Maria dkk, 2022)

Kehamilan merupakan hal yang paling ditunggu – tunggu. Secara umum pada masa-masa kehamilan banyak mengalami perubahan fisik, alat reproduksi nya, maupun psikologisnya. Seperti pada muka timbul kecoklatan, alat kandungan makin besar, payudara makin besar dan keras. Masalah yang terjadi apabila ibu hamil trimester III tidak melakukan perawatan payudara dan teknik perawatan payudara yang salah pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya ASI tidak keluar, puting susu kadang tidak menonjol, produksi ASI sedikit, infeksi pada payudara, payudara bengkak, muncul benjolan di payudara, terjadi mastitis dan abses. (Dina Wulandari, dkk, 2020)

*United Nations Childrens Fund* (UNICEF) mengatakan sebanyak 30 ribu kematian bayi dan 10 ribu kematian anak balita di dunia pada tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI selama 6 bulan, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi sehingga perawatan payudara sangat penting dalam meningkatkan produksi air susu ibu. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004, ditemukan berbagai alasan ibu menghentikan pemberian ASI kepada bayi diantaranya produksi ASI kurang (32%), ibu bekerja (16%), ingin dianggap modern (4%), masalah puting susu (28%), pengaruh iklan susu (16%), dan pengaruh orang lain (4%).

Berdasarkan laporan dari survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, sepertiga wanita di dunia (38%) tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara dan 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena tehnik menyusui yang tidak benar dan tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan (Paramitha,I.A & Dewantari, E.N, 2022). Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Selatan bahwa cakupan ASI ekslusif di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebesar 50,16%, dimana presentase ASI eksklusif tertinggi adalah Kabupaten Tabalong (70,40%) dan terendah di Kabupaten Balangan(19,10 ). Sedangkan menurut data dari Dinkes Kota Banjarmasin pada tahun 2021 di Puskesmas Cempaka Putih.

Dengan melakukan perawatan payudara secara benar dan teratur dapat menguatkan, melenturkan dan mengatasi tenggelamnya putting susu sehingga bayi mudah menghisap ASI dan juga menjaga kebersihan payudara, mencegah penyumbatan dan bermanfaat untuk memperkuat kulit sehingga mencegah terjadinya luka pada saat mulai menyusui (Oswari, 2017).

Penyebab seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara, antara lain disebabkan oleh faktor-faktor berikut kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas, serta ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara sangat penting supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti. Sehingga diperlukan tingkatan perilaku khususnya pada ibu primigravida tentang pentingnya perawatan payudara saat hamil (Anwar, C, dkk, 2021).

Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan payudara selama hamil akan memengaruhi produksi ASI dan perilaku pemberian ASI ekslusif pada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan. Hal ini dibuktikkan bahwa di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI saja terbanyak pada bulan pertama kelahirannya yaitu 82,9%, pada usia 3 bulan 69,9% dan pada usia 6 bulan yang diberikan ASI eklusif hanya 34,3% dan selebihnya diberi susu formula (Profil Kesehatan, Indonesia 2018).

Penelitian yang dilakukan (Katuuk, M & Kundre, R, 2018) dari 64 responden, bahwa responden dengan pengetahuan perawatan payudara baik dan yang mengalami ASI lancar berjumlah 53 responden (50,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan perawatan payudara baik dan yang mengalami ASI kurang lancar berjumlah 7 responden (9,4%). Sementara responden dengan pengetahuan perawatan payudara kurang dan yang mengalami ASI lancar berjumlah 1 responden (3,4%) dan responden dengan pengetahuan perawatan payudara kurang dan yang mengalami ASI kurang lancar berjumlah 3 responden (6%).

Perawatan payudara sebagai langkah awal untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Produksi ASI dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI (Katuuk, M & Kundre, R, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 105 ibu hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba Aceh Besar, menunjukkan bahwa perawatan payudara yang tepat mayoritas dijumpai pada ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori baik yaitu 75.0% dibandingkan pada ibu hamil yang melakukan perawatan payudara tidak tepat memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 52.8 %. Hasil uji statistik (uji chi-square) diperoleh nilai P = 0.006 (P) (Anwar, C, dkk, 2021).

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Cempaka Putih tahun 2021 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 40 ibu hamil. Melalui wawancara dengan bidan di puskesmas Cempaka putih didapatkan hasil bahwa sudah dilakukan perawatan payudara tetapi masih terdapat permasalahan seperti ibu mengeluh bendungan asi, putting susu terbenam, ASI keluar sedikit dan kurangnya pengetahuan terkait perawatan payudara. Dan berdasarkan hasil wawancara pada 7 Orang ibu hamil, 3 diantaranya tidak tahu apa itu perawatan payudara pada masa kehamilan, 2 orang tau dan melakukan perawatan payudara selama kehamilan trimester III dan 2 diantaranya hanya sebatas mengetahui tapi tidak tahu cara melakukannya dan ibu berpendapat ketika melahirkan nanti bayinya akan diberikan susu formula jika ASI tidak keluar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang perawatan payudara di Puskesmas Cempaka Putih tahun 2023”.

## Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah ini “Bagaimana gambaran pengetahuan Ibu Hamil trimester III tentang perawatan payudara Di Puskesmas Cempaka Putih Tahun 2023?”

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang perawatan payudara Di Puskesmas Cempaka Putih Tahun 2023”

1. Tujuan khusus
2. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di puskesmas Cempaka Putih
3. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara di puskesmasCempaka Putih Tahun 2023

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan di bidang keperawatan khususnya perawatan payudara pada ibu hamil trimester III

1. Manfaat praktis
2. Bagi UPTD Puskesmas Cempaka Putih

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak UPTD Puskesmas Cempaka Putih sebagai bahan edukasi perawatan payudara pada ibu hamil trimester III sehingga mempersiapkan pelayanan yang lebih optimal.

1. Bagi Ibu Hamil Trimester III

Diharapkan ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI dan melakukan perawatan payudara yang benar dan tepat

1. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai referensi di perpustakaan Stikes Suaka Insan Jurusan Keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan yang bermanfaat bagi akademik dalam mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu hamil trimester III Tentang Perawatan Payudara

1. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat dirasakan langsung dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman tentang hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran ASI

1. Bagi tenaga kesehatan keperawatan

Bagi tenaga kesehatan/keperawatan memberikan informasi dan wawasan mengenai pentingnya tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan payudara

## Keaslian penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian. Didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul dan tahun penelitian** | **Nama peneliti** | **Metode dan hasil penelitian** | **Perbedaan** |
| 1. | Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang “Perawatan Payudara Pada Masa Kehamilan di BPM Mariam Pontianak” (2022) | Justina Maria & Tri Maharani | Penelitian ini menggunakann metode deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 37 orang. Didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara pada masa kehamilan di BPM Mariam Pontianak tahun 2020 secara umum didapatkan bahwa hamper seluruh dari responden dikatagorikan kurang | Perbedaan penelitian ini adalah jenis penilitian yang menggunakan kualitatif dengan desain deskriftif. Tempat penelitian di Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Maret tahun 2023. Jumlah sampel sebanyak 40 orang. |
| 2 | Penyuluhan Kesehatan Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Lamteura Kecamatan Seulimun Kabupaten Banda Aceh(2021) | Chairanisa Anwar, Fauziah Andika , Eva Rosdiana dan Soviawati | Penelitian ini adalah berbentuk pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan Kesehatan dengan tema “perawatan payudara pada ibu hamil dengan media brosur. Hasil dari penelitian ini yaitu ibu antusias dalam mendengarkan penyuluhan | Perbedaan penelitian ini adalah jenis penilitian yang menggunakan kualitatif dengan desain deskriftif. Tempat penelitian di Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Maret tahun 2023. Jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan teknik total sampling dan menggunakan instrumen kuisioner. |
| 3 | Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara Denpasar (2021) | Aenti, Engjie Flamink | Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ini adalah ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan payudara dan ibu hamil memiliki sukap positif tentang perawatan payudara | Perbedaan penelitian ini adalah jenis penilitian yang menggunakan kualitatif dengan desain deskriftif. Tempat penelitian di Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Maret tahun 2023. Jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan teknik total sampling dan menggunakan instrumen kuisioner. |